BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Suara Pembaruan
Subyek : Kehutanan
Edisi : 05 Mei 2008
Halaman : 17

# Teso Nilo, Harapan yang Tersisa



Foto: SP/Marselius Rombe Baan

Hutan Taman Nasional Teso Nilo di Kabupaten Pelalawan, Riau, merupakan hutan alam yang tersisa di Sumatera, sehingga harus dijaga kelestariannya.

Hutan alam yang hijau di Sumatera, khususnya di Riau, sudah sangat sulit ditemukan. Sejauh mata memandang dari atas pesawat, hanya hamparan sawit yang tampak.

Namun, kalau pesawat heli yang digunakan sedikit berbelok ke arah udara Pelalawan, titik hijau masih terbayang. Bayangan hijau itu rupanya adalah kawasan Taman Nasional (TN) Teso Nilo.

Dari jauh kelihatan rimba yang pohon-pohonnya padat dan hijau. Teso Nilo ditetapkan menjadi taman nasional sejak 19 Juli 2004. Luasnya mencapai 38.576 ha dan rencananya akan diperluas menjadi 100.000 ha.

Kalau dilihat dari pesawat, TN Teso Nilo terutama di tengah-tengahnya, masih "perawan" belum tersentuh perambah hutan. Tetapi, di pinggiran taman nasional tersebut, sedikit-demi sedikit mulai dirambah oleh pengusaha bidang kehutanan maupun penduduk setempat.

Ada sebagian lahan yang hanya dibakar warga, lalu dibiarkan dan ditinggal pergi. Kayu-kayunya dibiarkan tergeletak, sampai membusuk, mungkin mereka takut tertangkap sebagai pelaku pembalakan liar.

Tetapi, ada sebagian lahan lainnya di luar kawasan TN Teso Nilo yang mulai digarap penduduk maupun investor. Mereka membakar hutannya, lalu ditanami dengan sawit. Bahkan dari pesawat itu kelihatan pula ada kebun sawit yang sangat luas dan berbatasan dengan TN Teso Nilo tersebut.

Sebagian kawasan konsesi aktif ini masuk dalam usulan perluasan TN Teso Nilo, namun beberapa bagian dari kawasan tersebut telah ditebang secara ilegal oleh pendatang untuk dijadikan pemukiman dan perkebunan kelapa sawit.
Para pendatang itu hanya mengantongi surat dari tokoh adat di Pelalawan.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Kini jumlah penduduk yang bermukim di sekitar areal yang direncanakan menjadi kawasan perluasan TN Teso Nilo tersebut, makin banyak. Pada tahun 2005 teridentifikasi 15 kelompok telah merambah kawasan hutan tersebut dengan luasan yang telah dirambah sekitar 2.623 ha. Karena itu, kemungkinan menambah luas wilayah TN Teso Nilo menjadi sangat sulit, kalau tidak dilakukan dari sekarang.

WWF juga mencatat, perambahan hutan di Teso Nilo menjadi ancaman yang sangat serius bagi keutuhan kawasan TN Teso Nilo dan usulan perluasannya. Padahal, kawasan hutan Teso Nilo telah lama diusulkan sebagai kawasan konservasi gajah di Provinsi Riau.

Kawasan TN Teso Nilo memang harus diselamatkan. Sebab, kawasan ini merupakan harapan hutan masa depan yang tersisa. Tidak hanya menjadi setitik harapan bagi satwa langka seperti gajah, harimau, berbagai jenis burung dan hewan lainnya, tetapi juga bagi manusia. [SP/Marselius Rombe Baan]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup